

**REPRESENTASI POLIGAMI DALAM FILM AIR MATA SURGA DARI  
PERSPEKTIF DAKWAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata I

Oleh:

**Ratih Komala Intan**

12210089

**Pembimbing:**

**Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A.**

NIP: 196612091994031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-707/Un.02/DD/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI POLIGAMI DALAM FILM AIR MATA SURGA  
DARI PERSPEKTIF DAKWAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RATIH KOMALA INTAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 12210089  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Januari 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
NIP. 19661203 199403 1 004

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A.  
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 24 Januari 2019  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Nuriannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:....

Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Ratih Komala Intan

NIM : 12210089

Judul : Representasi poligami dalam Film Air Mata Surga dari perspektif Dakwah

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi



NIP. 19621006 199403 1 0003

Pembimbing,

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

NIP. 19671006 199403 1 003

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Komala Intan

NIM : 12210089

Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 13 November 1993

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Yang membuat Pernyataan



Ratih komala intan  
NIM 12210089

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratih Komala Intan

NIM : 12210089

Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 13 November 1993

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya , bahwa skripsi saya yang berjudul: REPRESENTASI POLIGAMI DALAM FILM AIR MATA SURGA DARI PERSPEKTIF DAKWAH adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-nagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dianjurkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar , maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Yang membuat Pernyataan



Ratih komala intan  
NIM 12210089

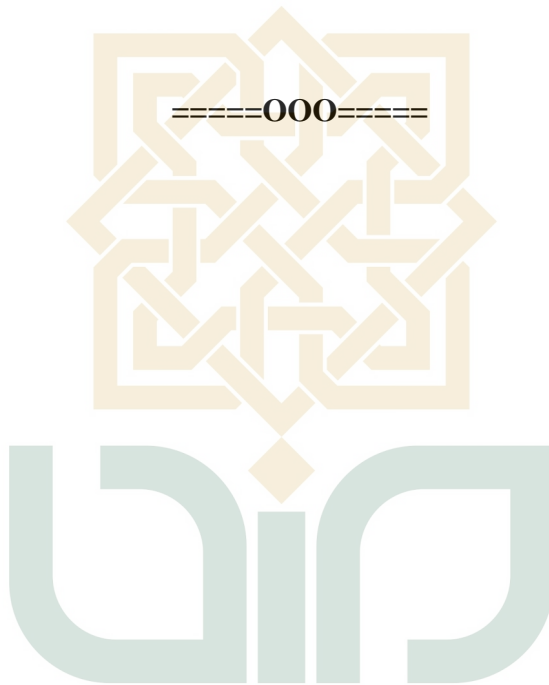


## **MOTTO**

**You play drama, you get karma**

**Berbuat baiklah dimanapun kamu berada.**

**Karma baik akan selalu mengikutimu.**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

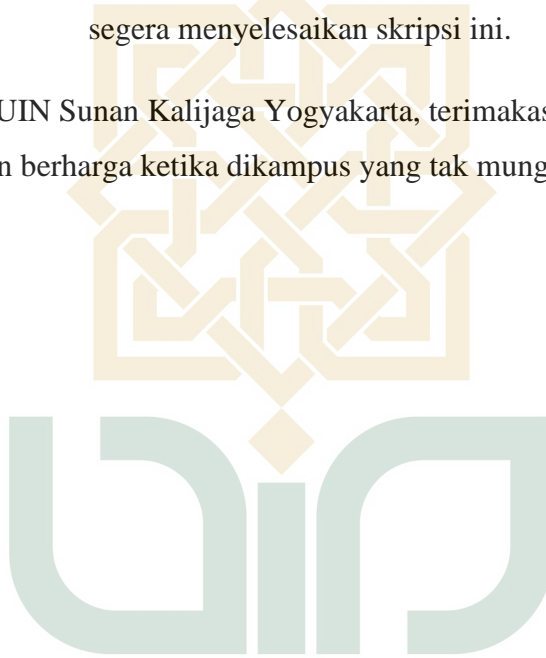
Karya sederhana ini kupersembahkan untuk

Ayah dan Ibu tercinta, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa. Terimakasih  
atas

kesabaran, kasih sayang serta supportnya.

Teman-teman seperjuangan yang tanpa lelah selalu menyemangati untuk  
segera menyelesaikan skripsi ini.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu dan  
pengalaman berharga ketika dikampus yang tak mungkin terlupakan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Representasi Poligami dalam Film Air Mata Surga dari perspektif Dakwah,” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelas sarjana komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Musthofa, M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku dosen penasehat akademik dan pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan member arahan dalam penyusunan karya ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga bermanfaat, Aamiin.
6. Teman-teman seperjuangan yang tanpa lelah selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk segera diselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam menyusun skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Ratih Komala Intan  
12210089

## ***ABSTRACT***

Seeing the development of Movie today is extraordinary, especially in terms of creativity and technology. Movie as a human productivity and aesthetic expression is able to convey a message to the people who watch it. Many message codes delivered by the Movie as well as in the Movie Air Mata Surga. Air Mata Surga is a Movie that tries to raise the message of polygamy from another perspective. Indeed, polygamy in Indonesia experiences many pros and cons, which considers polygamy to undermine women's dignity, but there are also those who consider polygamy to be allowed to avoid adultery.

The method of analysis of this research is descriptive qualitative and uses one of Rolland Barthes's theories, namely connotations and denotations that analyze the scene, shoot and sound that describes polygamy in the Movie. The purpose of this study was to find out how the Representation of Polygamy in the AirMata Surga Movie from the perspective of da'wah.

In this study, the Movie Air Mata Surga presented polygamy with Islamic law. The film also presents that polygamy is the right way to release a husband with other people because of reasons for an incurable disease. This Movie has the ideology to spread the idea of polygamy in modern diara.

**Keywords: Movie, Polygamy, Semiotics**

## INTISARI

Ratih Komala Intan 12210089, program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Melihat perkembangan film saat ini sangat luar biasa terutama dalam hal kreatifitas dan teknologinya. Film sebagai produktifitas manusia dan ekspresi estesisnya mampu menyampaikan pesan kepada masyarakat yang menontonnya. Banyak kode-kode pesan yang disampaikan film seperti halnya pada film *Air Mata Surga*. Film *Air Mata Surga* merupakan film yang mencoba mengangkat pesan poligami dari sudut pandang yang lain. Memang poligami di Indonesia mengalami pro dan kontra banyak yang menilai poligami merendahkan harkat dan martabat wanita, namun ada juga yang menganggap poligami diperbolehkan untuk menghindari perzinahan.

Metode analisis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan menggunakan salah-satu teori dari Roland Barthes yaitu konotasi dan Denotasi yang menganalisis *scene*, *shoot* dan suara yang menggambarkan poligami dalam film tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Representasi Poligami dalam Film Air Mata Surga dari perspektif dakwah*.

Dalam penelitian ini bahwa film *Air Mata Surga* mempresentasikan poligami dengan hukum islam. Film ini juga mempresentasikan bahwa poligami adalah cara tepat untuk mengikhlaskan suami bersama orang lain karena dengan alasan penyakit yang sudah tidak bisa disembuhkan. Film ini berideologi untuk menyebarkan faham poligami di era modern.

**Kata Kunci:** *Film, Poligami, Semiotik*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRACT .....	x
INTISARI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	6

1. Representasi.....	7
2. Film.....	7
3. Poligami.....	10
4. Teori Semiotika Rolland Barthes .....	22
F. Metodologi Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Objek Penelitian .....	26
4. Sumber Data .....	26
5. Teknik Pengumpulan Data .....	27
6. Teknik Analisis Data .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Film Air Mata Surga .....	32
B. Karakter tokoh dalam Film Air Mata Surga.....	33
C. Tim Produksi dan Keterangan lain-lainnya .....	34
<b>BAB III ANALISIS TANDA-TANDA POLIGAMI DALAM FILM</b>	
<b>AIR MATA SURGA.....</b>	<b>38</b>
A. Scene-scene dalam Film tersebut .....	38
1. Scene 1.....	38
2. Scene 2.....	42

3. Scene 3.....	45
4. Scene 4.....	48
5. Scene 5.....	50
6. Scene 6.....	53
7. Scene 7.....	57

#### **BAB IV PENUTUP..... 61**

A. Kesimpulan..... 61

B. Saran..... 69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peta tanda Rolland Barthes .....	28
Tabel 2	Skema Signifikasi dua tahap Rolland  Barthes .....	29
Tabel 3	Fisha dan Wina .....	39
Tabel 4	Fisha tentang poligami.....	39
Tabel 5	Persetujuan Poligami .....	43
Tabel 6	Petanda dan Penanda .....	43
Tabel 7	Berbuat adil dalam poligami.....	46
Tabel 8	Petanda dan Penanda .....	46
Tabel 9	Ikhlas dipoligami .....	48
Tabel 10	Petanda dan Penanda .....	49
Tabel 11	Ijab kabul .....	51
Tabel 12	Petanda dan Penanda .....	51
Tabel 13	Penyakit Fisha.....	54
Tabel 14	Petanda dan Penanda .....	55
Tabel 15	Percakapan Fisha .....	57
Tabel 16	Fisha ikhlas .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Scene 1 .....	38
Gambar 2 Scene 2 .....	42
Gambar 3 Scene 3 .....	45
Gambar 4 Scene 4 .....	48
Gambar 5 Scene 5 .....	50
Gambar 6 Scene 6 .....	53
Gambar 7 Scene 7 .....	57



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah salah satu cara kita bisa terhubung satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari komunikasi. Karena manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Banyak hal yang bisa kita komunikasikan termasuk juga melalui karya seni. Karya seni bisa disampaikan melalui media salah satunya melalui film.

Film merupakan salah satu media yang bisa menyampaikan pesan yang sebagian besar merupakan refleksi dari kehidupan. Melalui film, pesan-pesan yang dipilih bisa disampaikan kepada masyarakat. Film selalu berusaha untuk menjadi potret dari masyarakat. Film dibuat selalu berusaha merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikan kedalam layar.<sup>1</sup>

Film merupakan media ekspresi suatu seni yang memberikan kreatifitas dan budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat dengan hal-hal baik dan juga bermanfaat. Namun juga dapat memberikan dampak negatif kepada masyarakat. Film yang menanamkan nilai-nilai kebaikan merupakan satu hal yang harus terus diapresiasi. Jika suatu film menampilkan nilai-nilai yang cenderung negatif oleh masyarakat, akan bahaya jika diserap oleh penikmat film tanpa ada penyaringan. Seperti tengah terjadi dimasyarakat ini, hiruk

---

<sup>1</sup>Alex Sobur, Semiotika Komunikasi ( Bandung:PT Rosdakarya, 2009), hlm.127.

pikuk dunia yang semakin jauh dari moral banyak sekali anak-anak, remaja, dewasa atau bahkan orang tua ikut terbawa arus deras perkembangan zaman. Simpang siurnya informasi dan pemahaman terhadap suatu hal juga sangat terlihat dimasyarakat kita. Seperti halnya tentang masalah poligami yang merebak dimasyarakat. Isu ini sudah lama muncul dipermukaan sehingga menimbulkan pro dan kontra terhadap praktekpoligami tersebut. Saat dihadapkan dengan masalah tersebut, dibutuhkan tontonan yang dapat memberikan pemahaman bagaimana praktek poligami yang baik dan tidakmenimbulkan masalah nantinya. Seperti halnya isi dari film Air Mata Surga.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena mengandung pesan moral, sosial dan agama terutama memberikan contoh kepada masyarakat dalam hal menghadapi persoalan poligami. Film ini berbeda dari film-film lainnya, karena film ini memberikan contoh bagaimana cara berpoligami yang baik bahkan jarang sekali Film yang temanya sama tapi menggunakan pendekatan yang berbeda. Film ini memberikan sentuhan yang berbeda dalam melakukan praktek poligami.

Film ini ibarat sebagai bentuk sindiran bagi masyarakat khalayak pada umumnya terutama bagi yang pernah praktek poligami atau sedang praktek poligami. Masih banyak masyarakat terutama kaum laki-lakiyang belum mengerti bagaimana seharusnya menanggapi hal tersebut. Kesimpangsiuran informasi tentang praktek poligami dimasyarakat menimbulkan banyak persepsiyang muncul.

Latar belakang itulah yang menarik minat peneliti untuk mengekspor lebih mendalam tentang bagaimana representasi poligami

dalam film “air mata surga” dalam perspektif dakwah. Film ini berisi tentang bagaimana tokoh utama yang bernama Fisha dan suaminya melakukan praktek poligami. Namun yang menarik dari Film ini adalah bagaimana Fisha sebagai istri meminta suaminya untuk berpoligami. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal diantaranya adalah karena Fisha tidak bisa memberi keturunan disebabkan mempunyai penyakit kanker rahim dan disisi lain mertuanya menginginkan cucu secepatnya.



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotik. Peneliti memilih metode ini karena metode yang digunakan untuk meneliti film ini sendiri dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang saling bekerjasama satu sama lain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana representasi poligami dalam film Air Mata Surga.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana representasi poligami dalam Film Air Mata Surga.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Menambahkan kajian Film dan penggunaannya sebagai media dalam penyampaian pesan – pesan keagamaan.

#### **b. Secara Praktis**

Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.



#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mengkaji atau menelaah bacaan-bacaan berupa skripsi, tesis atau hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berguna untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu juga dapat sebagai referensi penelitian yang sejenis atau yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber kajian pustaka yang peneliti jadikan referensi meski tidak begitu banyak kaitannya. Beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Penelitian dengan judul, *“Film berbagi suami ditinjau dari moralitas perkawinan Islam.”* Yang disusun oleh Nia Fitriati tahun 2007, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.<sup>2</sup> Hasil dari penelitiannya adalah jika ditinjau dari moralitas perkawinan Islam, beberapa argument tentang perkawinan dalam penelitian ini dapat ditegaskan bahwa alasan poligami dilakukan oleh para suami dalam film berbagi suami ini jauh dari syarat-syarat perkawinan poligami, bahwa poligami yang dijalani tiga perempuan tersebut adalah semata-mata karena terdesak, karena nasib dan harta bagi istri juga menghindari zina karena nafsu dan egoisme seorang laki-laki bagi para suami. Penelitian ini bersifat deskriptif-dokumentatif yaitu berupaya mendeskripsikan dan mengurai se jelas-jelasnya tentang kandungan dari subjek dokumentatif dan

---

<sup>2</sup> Nia Fitriati, *Film berbagi suami ditinjau dari moralitas perkawinan Islam*, Skripsi (Yogyakarta: skripsi Jurusan KPI, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

menganalisisnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode content- analisis.

Penelitian selanjutnya oleh Nining Umi Salamah dengan judul *konsep gender dalam film Dalam Mihrab Cinta*.<sup>3</sup> Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode semiotik Rolland Barthes. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana konsep gender, kekerasan, persamaan status, peran dan stereotif pengambilan keputusan yang terdapat dalam film *Dalam Mihrab Cinta*.

Penelitian selanjutnya oleh Wimardana Herdanto dengan judul Representasi poligami dalam film ayat-ayat cinta.<sup>4</sup> Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode Rolland Barthes. Penelitian ini merujuk pada konstruksi segala bentuk media terutama pada realitas dan kenyataan yang ada dimasyarakat.

## **E. Kerangka Teori**

Agar penelitian tentang media ini dapat dipertanggung jawabkan secara akademis, maka perlu didasarkan pada satu atau beberapa teori pendukungnya. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Rolland Barthes.

---

<sup>3</sup> Nining Umi Salamah, *Konsep Gender dalam film Dalam Mihrab Cinta*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

<sup>4</sup> Wardana Herdanto, *Representasi poligami dalam film ayat-ayat cinta*, Thesis (fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Airlangga, 2016)

## 1. Representasi

Representasi berarti mewakili, menggambarkan dan mengumpamakan. Maksud dari representasi dari penelitian ini adalah proses penggambaran makna dan symbol dalam scene dialog dalam film Air Mata Surga yang menjadi fokus penelitiannya adalah tentang poligami. Jadi makna objek dapat dikomunikasikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang dimengerti bersama.

## 2. Film

### a. Sejarah dan perkembangna Film

Keeksistensian film baru muncul pada abad ke-19 dan kemunculannya berlangsung secara estafet melalui serangkaian proses teknik yang mendahului. Teknik pendahulu tersebut adalah teknik pemotretan dan proyeksi. Teknik pemotretan diawali pada tahun 1500, ketika Leonardo da Vinci menemukan sebuah alat pemotret yang disebut dengan Canera Obscura. Penemuan dengan pemotretan terus berkembang ketika Josep Nipcchere Nipce berhasil membuat alat potret yang mampu menangkap objek dalam waktu relatif singkat.<sup>5</sup>

Menyusul kemudian pada tahun 1832 oleh Plateu yang menemukan alat Penakitoscope. Alat tersebut berupa dua piringan yang terdiri dari dua gambar atau lukisan yang menunjukkan runtutan gerakan dengan piringan hitam yang berlobang. Jika diputar dengan satu sumbu maka gambar akan terlihat bergerak.

---

<sup>5</sup> Edvi Arief Sosiawan “ *Perkembangan Teknologi Film*” dalam <<<http://edwi.dosen.upynk.ac.id/PTK.9.05.pdf>>>, hlm. 4.

Pada tahun 1834 W.G. Horner menemukan alat yang dikenal Zoetrope. Alat ini berupa drum kecil yang berlobang disetiap sisinya. Didalam drum ditempel gambar yang bergerak. Disisi lain pada tahun 1877 Emile Reynaud mengenalkan alat yang disebut Praxinoscope. Alat ini mirip Zoetrope. Namun ditengga drum diberi kaca prisma sehingga efek gambar menjadi semakin dramatis. Alat ini kemudian menjadi populer dan Reynaud mulai membisniskan alat penemuan tersebut dalam bentuk teater hiburan.<sup>6</sup>

Pada tahun 1888, Thomas Alfa Edison bekerja sama dengan W.K.L Dickson menghasilkan alat proyeksi film yang disebut dengan kinetoscope. Penemuan ini dilandaskan pada keinginan Edison untuk membuat media yang dipentukan untuk bisa oleh mata dan telinga setelah penemuannya berupa phonograph. Berikutnya pada waktu yang hamper bersamaan sekitar tahun 1895, dua saudara Lumiere bersaudra dari Prancis membuat cinematography. Keduanya berhasil membuat alat untuk mengabadikan sebuah potret yang bergerak. Disamping itu Paul dari Inggris menemukan Vitascope dan dua saudara dari Jerman berhasil menemukan alat proyeksi yang disebut Bioscope.

Adanya penemuan-penemuan tersebut maka sekitar tahun 1895 kota besar seperti New York, London, Paris dan Berlin mulai memutarakan pertunjukan Film. Jadi dapat disimpulkan bahwa penemuan Film ini disebut

---

<sup>6</sup>*Ibid*: hlm.4.

*Cinematography* adalah berlangsung dari tahun 1822 s.d 1895.

Pada periode permulaan film, film yang diputar masih pendek dan berupa film bisu (silent Movie) umumnya dicangkokkan pada acara sandiwara *vaudeville*. Film yang diputarkan tidak berisi cerita tetapi cenderung hanya bersifat documenter yang mempertontonkan tentara berbaris, kereta api yang sedang berjalan dan sebagainya. Meskipun demikian penonton tetap kagum melihatnya.

Sejak tahun 1900-an, seorang Amerika bernama Marcus Loew melihat film dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan, karena itulah Loew berusaha membuat petunjukan film dalam ruangan tersendiri dengan penonton khusus dan karcis khusus. Keberhasilan ini menyebabkan banyak eksperimen dibidang film untuk membuat film cerita. Adalah Edwin S. Potter pada tahun 1903 berhasil membuat film berjudul *The Great Train Robbery*. Meskipun berdurasi 8 menit namun film ini diakui sebagai film cerita pertama didunia.<sup>7</sup>

Film kedua setelah itu berjudul *The Birth of Nation* yang dibuat pada tahun 1915 oleh David W. Grfftih. Film yang diputar ini sudah memiliki durasi selama tiga jam. Revolusi layar perak kemudian terjadi pada tahun 1927 yang ditandai dengan diputarnya film *The Jazz Singer* produksi Warner Bros Picture di Hollywood yang berupa film berbicara untuk

---

<sup>7</sup>*Ibid*; hlm. 5.

pertama kali. Teknologi yang menyatukan suara dan gambar pada pita film disebut dengan *Vitaphone*.

Selain menyatukan suara dengan gambar film, tahun 1923 banyak dilakukan eksperimen pewarnaan film. Herbert Kalmus saat itu orang yang menemukan teknik pewarnaan film yang disebut dengan *Techicolor*. Cara yang dilakukan masih sederhana yaitu dengan mewarnai film dengan berbagai spectrum warna yang apabila disatukan akan menghasilkan film berwarna. Tahun 1935 muncul film yang berjudul *Becky Sharp* sebagai film pertama berwarna dengan teknik yang lebih sempurna.

Penemuan yang lebih mutakhir terjadi pada tahun 1952 dengan penemuan yang disebut dengan *cinema Scope* buatan perusahaan film 20 th *Century fox* dan *siste* inilah yang sampai sekarang tetap digunakan dalam pertunjukan layar lebar.<sup>8</sup>

### 3. Poligami

#### a. Wacana Poligami

Kata poligami tentu saja sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Walaupun dalam kamus bahasa tersebut merujuk pada dua kategori keturunannya, yaitu poliandri dan poligini. Dewasa ini poligami biasanya hanya digunakan untuk menggantikan kata poligini. Poliandr sendiri hampir tidak pernah atau jarang sekali dibicarakan dalam percakapan sehari-hari. Alasan utamanya bisa jadi karena poliandi memang tidak

---

<sup>8</sup>*Ibid*; hlm. 8.



dimungkinkan oleh episteme yang berlaku sekarang. Poligami dewasa ini kerap dibicarakan dalam bentuk praktik yang negatif. Sebagian besar perempuan menganggap bahwa poligami atau permaduan sebagai momok yang menakutkan dalam konsep perempuan dan laki-laki. Untuk mudahnya silahkan laki-laki bertanya kepada perempuan perihal keinginan untuk melakukan permaduan, laki-laki tersebut akan mendapatkan semprotan bernada nyinyir lebih banyak dibandingkan mendapatkan acungan jempol atau pijian.

Banyak kasus poligami yang populer yang dibincangkan, beberapa sempat terekam dan terpublikasi oleh media. Salah satunya adalah keputusan Aa ghym ulama yang sempat tenar memadu istri pertamanya, The Ninih. Hal yang kemudian langsung memerosotkan popularitasnya sebagai Da'i. Aa Ghym menjadi bahan pergunjungan dibanyak tayangan infotainment. Permaduan itupun sempat kandas, Aa ghym bercerai dengan The ninih si isteri tua. Walaupun pada akhirnya Aa Ghym dan The ninih rujuk kembali, perceraian serta gelombang infotainment dilayang kaca menunjukkan bahwa poligami merupakan isu yang sangat sensitif.

Selain kasus Aa Ghym tidak sedikit narasi perihal poligami dan kebencian atasnya mengisi layar kaca. Mulai dari tema-tema sinetron, FTV dan lain-lain dikemas dengan satir. Dilayar lebar juga kita dapat melihat contoh-contoh film seperti berbagi suami, yang penuh dengan jndikaasi konflik, member justifikasi bahwa poligami memberikan dampak negative yang lebih besar daripada nilai positif bagi individu pada khususnya,

maupun masyarakat yang bersangkutan pada umumnya. Selain berbagi suami kita juga dapat melihat didalam film Ayat-ayat Cinta garapan sutradara Hanung Bramantyo, poligami dikemas sebagai polemic yang hadir dari politisasi agama. Walaupun memang terdapat beberapa produk media sebagai film Ketika Cinta Bertasbih yang mengemas wacana poligami tanpa menghadirkan konfrontasi. Tetapi secara umum dalam konten media arus utama yang mewacanakan poligami, kita dengan mudah melacak pandangan sinis entah itu fiksi maupun non fiksi.

b. Poligami dalam teori dan Praktik

Poligami adalah ikatan perkawinan yang salah satu pihak (suami) mengawini beberapa istri dalam waktu bersamaan. Laki-laki yang melakukan perkawinan itu dikatakan poligami.

Perkembangan poligami dalam sejarah manusia mengikuti pola pandang masyarakat terhadap kaum perempuan. Ketika masyarakat memandang kedudukan dan derajat perempuan hina, poligami menjadi subur. Sebaliknya pada masyarakat yang memandang kedudukan dan derajat perempuan itu terhormat, poligami pun berkurang. Jadi perkembangan poligami mengalami pasang surut mengikuti tinggi rendahnya kedudukan dan derajat perempuan dimata masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ulfa Azizah. *Wacana poligami di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2005) hlm. 46.

Ketika islam datang, kebiasaan poligami itu tidak serta merta dihapuskan. Namun setelah ayat yang menyinggung poligami diwahyukan, Nabi melakukan perubahan yang radikal sesuai dengan petunjuk kandungan ayat.

Pertama, membatasi jumlah bilangan istri hanya sampai empat. Sejumlah riwayat memaparkan pembatasan poligami tersebut diantaranya dari riwayat Naufal bin Muawiyah. Ia berkata: “ ketika masuk islam, aku memiliki lima orang istri, Rasulullah berkata: ceraikanlah yang satu dan pertahankanlah yang empat.” Dan masih banyak lagi riwayat yang lainnya.

Tidak sedikit orang yang keliru memahami praktik poligami Nabi Muhammad SAW, termasuk kaum muslimin sendiri. Ada anggapan bahwa Nabi melakukan poligami dengan tujuan sebagaimana dilakukan oleh banyak orang, yakni untuk memenuhi tuntutan biologis atau hanya memuaskan hasrat seksualnya. Pada umumnya memang poligami dilakukan dengan tujuan-tujuan biologis semata. Kekeliruan ini perlu diluruskan , terutama Karena praktik poligami Nabi SAW sering kali dijadikan pembenaran bagi kebolehan poligami bagi masyarakat muslim.

Untuk dapat memahami makna poligami Nabi SAW , secara benar seseorang terlebih dahulu harus mampu memahami dan menghayati perjalanan hidup pribadi Nabi SAW. Telah diketahui secara jelas bahwa jauh sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, figur Nabi Muhammad telah dikenal oleh kalangan masyarakat arab sebagai orang yang alim dan paling jujur sehingga dikenal dengan sebutan Al-

amin. Berbeda dengan pemuda lain pada masanya, Muhammad tidak terpengaruh sedikitpun oleh tradisi dan kebiasaan orang arab yang senang meminum minuman keras, berjudi dan berzina.

c. Landasan Teologis tentang Poligami

Dalil Naqli yang selalu jadi landasan pembenaran bagi bolehnya berpoligami sebagian umat islam adalah surat An-Nisa( perempuan ) ayat ketiga yang didalamnya terkandung pembicaraan anak yatim. Yang artinya:

*“ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu seorang diri, dan darinya Allah menciptakan istrinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan( mempergunakan ) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain. Dan peliharalah hubungan silaturahmi, sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS an-Nisa:1)”*

Ayat tersebut berisi peringatan agar manusia bertaqwa kepada Allah. Bahkan peringatan itu diulang dua kali. Pertama manusia diperingatkan agar bertaqwa kepada Allah sebagai perwujudan dari kesadaran dirinya sebagai makhluk dan kesadaran bahwa sesungguhnya Allah maha pencipta. Kedua, manusia diperingatkan agar bertaqwa kepada Allah karena atas nama-Nya manusia saling meminta.

Selanjutnya ayat kedua berbunyi:

*“ Dan berikanlah kepada anak-anak yatim ( yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik menjadi yang buruk, dan jangan kamu memakan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan ( menukar dan memakan ) itu adalah dosa yang besar. (QS An-Nisa:2)”*

Ayat tersebut berisi penegasan agar berlaku adil. Terutama bagi anak-anak yatim. Ayat ini secara spesifik berbicara tentang anak yatim. Kehidupan bangsa Arab pada masa jahiliyah tidak pernah sepi dari peperangan antar suku maupun antar bangsa. Pola kehidupan demikian menyebabkan banyaknya jumlah anak yatim. Karena ayah-ayah mereka gugur di medan perang. Dalam tradisi Arab jahiliyah, pemeliharaan anak-anak yatim menjadi tanggung jawab para walinya. Para wali berkuasa penuh atas anak yatim yang berada dalam perwaliannya, termasuk menguasai harta-harta mereka sampai anak yatim itu dewasa dan sudah mampu mengelola sendiri harta mereka.

Akan tetapi realitas yang ada menunjukkan tidak sedikit para wali yang kemudian berlaku curang terhadap anak-anak yatim yang berada dalam perlindungannya dengan tidak memberikan harta mereka walaupun mereka sudah dewasa dan mampu menjaga hartanya sendiri. Kecurangan yang lain yang dilakukan oleh para wali adalah menukar barang-barang anak yatim yang baik dengan yang buruk atau mereka memakan harta anak yatim yang tercampur didalam harta mereka. Tradisi jahiliyah yang keji dan tidak adil itu rupanya berlanjut kemasa

awal islam dan ayat ini tampaknya diturunkan untuk mengecam ketidakadilan tersebut.

Allah sangat mengecam perilaku culas dan tidak adil para wali terhadap anak-anak yatim yang berada dalam asuhan mereka dan untuk menghindari perilaku dosa dan zalim tersebut selanjutnya Allah menunjukkan jalan keluar sebagaimana dalam ayat ketiga sebagai berikut:

*“ dan jika kamu takut tidak dapat berbuat adil terhadap(hak-hak) anak perempuan yang yatim(bilamana kamu mengawininya), kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan berlaku adil, (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (QS An-Nisa:3)”*

Ayat ketiga inilah satu-satunya ayat yang selalu dijadikan alas-an pembenaran dan menjadi dalil pamungkas bagi kebolehan berpoligami. Apakah benar ayat ini memberi petunjuk bagi kebolehan poligami? Sepintas memang terlihat demikian, karena didalamnya ada kalimat *fankihu ma thaba lakum minan-nisa'i matsu wa tsulatsa wa ruba* yang maknanya, “ kawinilah perempuan yang kamu sukai, dua, tiga atau empat.”

Namun, petunjuk Alquran tidak dapat difahami secara benar hanya merujuk pada bagian tertentu dari suatu ayat dan mengabaikan bagian ayat yang lain. Sebuah ayat harus dilihat secara utuh, tidak dipenggal-penggal. Apalagi hanya mengambil



bagian ayat yang menguntungkan dan menafikkan bagian lainnya yang dirasa tidak menguntungkan.

Bahkan dalam metode penafsiran *maudhu'i* ( tematik ) diajarkan bahwa untuk memahami suatu persoalan dalam Al'qur'an , kita tidak biasanya hanya mengandalkan satu atau dua ayat, tetapi seluruh ayat yang menyinggung persoalan tersebut harus dilihat dan dibahas satu persatu untuk mendapatkan benang merah yang mempertautkan kandungan dari berbagai ayat yang berbeda. Bukan itu saja, perlu juga dipahami apa hubungan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya, serta hubungan ayat dengan tema sentral dari surah tersebut. Dalam kaitan ayat ketiga tadi jangan terburu-buru mengambil kesimpulan.

Sesungguhnya jika dikaji dengan seksama, kandungan surat An-nisa sejak ayat pembuka kedua dan ketiga akan terlihat jelas bahwa substansi kandungan ayat-ayat tersebut terfokus pada perintah untuk berlaku adil, terutama pada anak yatim. Wujud perilaku adil tersebut, antara lain tidak memutuskan tali silaturahmi dengan mereka, tidak menyalahgunakan harta mereka dan tidak berbuat aniaya dengan cara mengawini mereka tanpa memberi hak-haknya.<sup>10</sup>

Untuk menghindari perilaku tidak adil dan aniaya terhadap anak-anak perempuan yatim Allah menyeru kaum laki-laki mukmin agar tidak mengawini mereka dan sebagai alternatifnya dipersilahkan mengawini perempuan lain yang

---

<sup>10</sup>*Ibid.* hlm. 58.

kira-kira tidak ada kemungkinan untuk berlaku curang terhadap mereka. Boleh mengawini lebih dari satu perempuan, asal jangan lebih dari empat. Tetapi ingat sekali lagi, demikian penegasan Allah, jika kamu tidak dapat berlaku adil kawinilah seorang saja. Bahkan Allah SWT memberi penegasan diakhir ayat tersebut bahwa kawinilah hanya satu orang, lebih bisa menjanjikan untuk berlaku adil.

d. Pelaksanaan Poligami dalam Praktik

Dalam praktiknya poligami bisa dilakukan melalui dua kacamata yaitu dari kacamata Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan kacamata Non Pegawai Negeri Sipil. Undang-Undang No. 1 tahun 1974 dengan PP No. 9 tahun 1975 yang berlaku Universal berlaku untuk semua Negara, tetapi khusus PNS berlaku PP 10 tahun 1983 dan PP 45 tahun 1990 ( untuk izin perceraian dan poligami) pasal 55 sampai 59 kompilasi hukum islam.

e. Asas poligami dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974

Alasan diperbolehkannya poligami dan prosedurnya sebenarnya sangat berat, secara hukum pengajuan kepengadilan untuk poligami harus disertai alasan:

1) Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya.

Alasan ini tampak menjadi sesuatu yang wajar, tetapi kalau kita cermati terasa aneh. Seorang istri terikat perkawinan mengalami ketidakmampuan dalam menjalankan kewajiban seorang istri. Pasti ketidakmampuan

tersebut diakibatkan oleh adanya suatu penyakit, trauma atas suatu kejadian atau hal lain yang menakutkan.

Dasar alasan bahwa istri tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri harus dibuktikan dengan fakta, misalnya karena istri sakit sehingga tidak mungkin melayani suami. Dengan demikian hal tersebut tidak boleh ditentukan secara sepihak oleh suami agar memungkinkan ia beristri lagi atau rekayasa kesepakatan kedua belah pihak.

- 2) Istri memiliki cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.

Dari perspektif perempuan sebenarnya ini sangat menyakitkan dan dianggap tidak adil. Pada saat ia menghadapi cobaan besar atau penyakit yang mengakibatkan cacat badan atau penyakit yang sulit disembuhkan, istri harus merelakan suami yang dicintainya menikmati kebahagiaan dengan perempuan lain.

Dari sisi seorang laki-laki, dibolehkan poligami dengan alasan itu dianggap penyelesaian yang cukup adil daripada melakukan zina. Meskipun seorang laki-laki bisa berempati atas musibah yang dialami istrinya, baginya terasa sulit memenuhi kebutuhan biologisnya tanpa tahu sampai kapan si istri mampu sehat kembali. Untuk itu dibutuhkan pengorbanan seorang istri untuk merelakan suaminya berpoligami akibat kelemahan yang dialami.

Hal yang penting adalah pengertian cacat badan harus diberikan batasan yang jelas dalam kaitannya dengan

ketidakmampuan istri melaksanakan kewajiban terhadap suaminya.

3) Istri tidak dapat melahirkan keturunan

Memiliki keturunan dari sebuah pernikahan adalah sebuah harapan hampir semua pasangan suami istri. Melalui kelahiran seorang anak diharapkan akan menjadi tali penyambung keturunan selanjutnya. Selain itu kelahiran seorang anak dianggap merupakan sumber kebahagiaan keluarga, anak seringkali menjadi penyambung tali kasih erat antara suami istri. Oleh karena itu banyak suami atau istri menjadi kecewa ketika mengetahui pasangannya tidak mungkin memberikan anak yang akan menjadi tumpuan harapan dan kebahagiaan. Dengan demikian seakan menjadi wajar jika seorang suami menuntut diperbolehkannya menikah lagi karena ketidakmampuan istri melahirkan seorang anak.

Meskipun demikian perlu direnungkan apakah kebahagiaan kebahagiaan keluarga tidak mungkin tercapai tanpa kelahiran seorang anak langsung dari seorang istrinya. Banyak pasangan suami istri yang kesulitan memperoleh seorang anak tetapi dapat menikmati kebahagiaan dengan mengasuh anak orang lain atau tinggal berdua.

Tindakan mengasuh anak orang lain merupakan suatu perbuatan mulia dalam mengatasi permasalahan kesulitan dalam mengatasi keturunan. Tidak jarang mengatasi beberapa saat kemudian siistri malah melahirkan buah hati

yang ditunggu-tunggu. Dalam tradisi Jawa tindakan mengasuh seorang anak bagi suami-istri yang kesulitan memperoleh keturunan dimaksudkan untuk mancing dan diharapkan setelah seorang perempuan merasakan kasih sayang mengasuh anak tersebut menjadi tenang perasaannya dan tertular sehingga dia akan memiliki anak dari rahim sendiri.

f. Syarat-syarat diperbolehkannya poligami.

- 1) Adanya persetujuan dari seorang istri atau istri-istri lain jika sudah punya istri.
- 2) Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan-keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka.
- 3) Adanya jaminan bahwa suami dapat berlaku adil terhadap istri dan anak-anak mereka.

g. Peraturan poligami bagi Pegawai Negeri Sipil

Di Indonesia, peraturan poligami bagi pegawai negeri dikhususkan selain ketentuan secara umum berlaku bagi masyarakat. Oleh karena itu, selain memenuhi ketentuan umum yang berlaku terhadapnya, berlaku pula peraturan pemerintah No. 45 tahun 1990 dan surat edaran No. 08/SE/83.

Kekhususan tersebut dilandasi pemikiran bahwa Pegawai Negeri Sipil merupakan abdi Negara yang diharapkan dapat menjadi teladan dalam masyarakat. Seorang pegawai negeri diharapkan dapat bertindak hati-hati untuk memutuskan poligami. Dalam pengajuan poligami diperlukan izin tertulis

dari pejabat atasannya disertai dengan dasar alasan. Untuk itu harus dipenuhi dengan syarat alternatif sebagai dasar alasan poligami yang harus dibuktikan dan dengan harus keterangan dokter pemerintah. Syarat alternatif merupakan dasar alasan diperbolehkannya seorang pegawai negeri sipil laki-laki untuk menikah lagi yaitu sama seperti ketentuan umum dalam Undang-undang perkawinan melalui alasan bahwa:

- a) Istri pegawai negeri tersebut tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai istri akibat menderita penyakit jasmani maupun rohani.
- b) Istri pegawai negeri tersebut memiliki cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
- c) Istri Pegawai Negeri tersebut tidak dapat melahirkan keturunan sekurang-kurangnya 10 tahun.

Sedangkan syarat kumulatif merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pegawai Negeri Sipil laki-laki yang berkeinginan menikah lagi., sama seperti syarat-syarat umum poligami tetapi harus disahkan oleh atasannya dengan kriteria serendah-rendahnya eselon IV.<sup>11</sup>

#### 4. Teori analisis Roland Barthes

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan social memahami dunia sebagai hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda.<sup>12</sup> Sementara tanda terdapat dimana-mana,

---

<sup>11</sup> Surat Edaran No. 08/SE/83

<sup>12</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media, cet 6 ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 87.

kata adalah tanda demikian pula gerak, isyarat, lampu lalu-lintas, bendera dan sebagainya. Struktur karya sastra, karya film, bangunan(arsitektur) atau nyanyian burung dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda, tanpa tanda manusia tidak dapat berkomunikasi.<sup>13</sup>

Kegiatan jurnalistik memang menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Akan tetapi, bagi media bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta, informasi atau opini. Bahasa juga bukan sekedar alat komunikasi untuk menggambarkan realitas, namun menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik.<sup>14</sup> Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu.

Karena itu, dalam banyak kasus, kita bisa temukan berbagai kelompok yang memiliki kekuasaan mengendalikan makna ditengah-tengah pergaulan sosial melalui media massa. Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menentukan gambaran(citra) yang akan muncul dibenak khalayak. Bahasa yang dipakai oleh media ternyata mampu mempengaruhi cara melafalkan ( *Prononciation* ), tata bahasa ( *grammar* ), susunan kalimat ( *syntax* ), perluasan dan modifikasi perbendaharaan kata

---

<sup>13</sup> Sembodo Ardi Widodod, *SEMIOTIK Memahami Bahasa melalui Sistem Tanda*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5

<sup>14</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 89.

dan akhirnya mengubah dan mengembangkan percakapan ( *speech* ), bahasa ( *language* ) dan makna ( *meaning* ).<sup>15</sup>

Dan sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang telah dikenal yaitu:

- a. Semiotik Analitik, semiotic yang menganalisis system tanda.
- b. Semiotik Deskriptif, semioticyang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik Faunal, semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik Kultural, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotik Naratif, semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan berita lisan.
- f. Semiotik Natural, semiotik yang khusus menelaah tanda yang dihasilkan alam.
- g. Semiotik Normatif, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- h. Semiotik Sosial, semiotik yang khusus menelaah sitem tanda yang dihasilkan manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang yang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i. Semiotic structural, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui stuktur bahasa.

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, *Teks Media*, cet. 6 ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 90.



Didalam semiotik terdapat pilar aliran, misalkan semiotik konotasi yang dipelopori Roland Barthes. Para ahli semiotik aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi mereka berusaha mendapatkannya melalui makna konotasi.<sup>16</sup>

Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotasi sebagai fakta denotatif. Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotik adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir untuk mengatasi salah baca.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.

Menurut Susilo, suatu teknik yang menarik dan memberi hasil yang baik untuk masuk kedalam titik tolak berpikir ideologis adalah mempelajari mitos, mitos dalam pandangan Susilo, adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang dapat memainkan peranan penting dalam suatu budaya.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 101-102.

Kita bisa menentukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnya. Salah satu cara adalah mencari mitologi dalam teks-teks semacam itu. Ideology adalah sesuatu yang abstrak. Mitologi ( kesatuan mitos-mitos yang koheren) menyajikan inkarnasi dan makna – makna yang mempunyai wadah dalam ideologi. Ideologi harus dapat diceritakan. Cerita itulah mitos.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan penelitiannya menggunakan kata-kata, bukan angka. Penelitian tentang proses seleksi ini termasuk penelitian kualitatif.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian.**

Subjek penelitian ini adalah video dari film Air Mata Surga. Sedangkan objek penelitian ini adalah representasi poligami dalam film tersebut.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 129

Sumberdata primer adalah sumber data utama. Sumber data dari penelitian ini adalah video dari film Air Mata Surga.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer dalam melengkapi penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan diantaranya adalah buku-buku yang menunjang dengan tema penelitian, Alquran atau hasil-hasil dari penelitian yang sedang dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Observasi. Data primer diperoleh dari *Video Compact Disk(VCD)*film Air mata surga. Selain itu ada data sekunder diperoleh dari buku-buku yang menunjang dengan penelitian. Fungsi dari data ini adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil data yang komprehensif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Maka dalam penelitian ini seputar tanda. Adapun tanda yang diteliti adalah tanda verbal yang berupa dialog atau ucapan para pemain dan non verbal atau visual yaitu tanda dalam wujud gambar yang peneliti peroleh dari *scene* yang mengindikasikan adanya unsur poligami dalam film tersebut.

Adapun langkah pertama yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

*Langkah pertama*, memutar film Air mata Surga melalui VCD, kemudian mengelompokkan data yang berupa dialog dan gambar yang merepresentasikan adanya unsur poligami tersebut.

*Langkah kedua*, peneliti mengkaji dan membedah isi tayangan dengan cara mengartikan maksud dari potongan-potongan dialog dan gambar yang dipilih kemudian menafsirkannya dengan berpedoman pada teori yang ada.

*Langkah ketiga*, yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang

telah dilakukan. Data yang disajikan adalah daambentukkalimat deskriptif yang dilengkapi dengan tabel sebagai pelengkap. Adapun paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma kritis yang megizinkan seorang peneliti melakukan interpretasi secara subjektif.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data deskriptif kuallitatif semiotika Rolland Barthes.

Berikut adalah peta dan rumusan dari model Rolland Barthes:

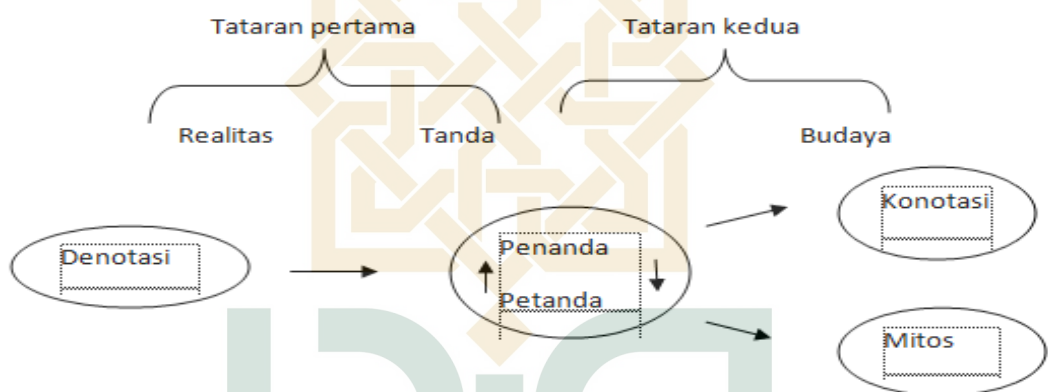
*Tabel 1. Peta Tanda Rolland Barthes*

<i>Signifier</i> (penanda)	<i>Sinified</i> (petanda)
<i>Denotative signifier</i> ( penanda denotatif)	
<i>Connotative signifier</i> ( Penanda konotatif)	<i>Connotative signified</i> ( pertanda konotatif)
<i>Connotative Sign</i> ( tanda konotatif)	

**Sumber:** Paul Cobley & Litzza Jansz, 1999. *Introducing Semiotics*, NY: Totem Books, hlm. 51.

Sementara Rumusan tentang pengertian denotasi , konotasi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 2. *Skema Signifikasi dua tahap Rolland Barthes*



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut dengan denotasi yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 30

Analisis ini menitik beratkan makna lain dari makna denotasi, dimana diantara denotasi dan konotasi terdapat mitos. Dialog-dialog yang memiliki makna-makna ganda dianalisis dengan semiotika Rolland Barthes ini, namun terfokus hanya pada nilai-nilai poligami semata sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Ketiga, data yang dianalisis ditafsirkan menurut peneliti melalui hasil yang telah ada dari unit analisis semiotik Rolland Barthes. Keempat, mengambil kesimpulan dari data yang telah dihasilkan sebagai final dari penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahsan dan pemahaman dalam penyusunan penelitian ini, maka akan disusun materi pembahasan yang sistematis dalam empat bab yang saling terkait, yaitu:

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahsan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Bab II menjelaskan gambaran umum dari film Air Mata Surga.

Bab III berisi tentang anlisis dialog-dialog pemaparan apa saja yang menunjukkan adanya nilai-nlai poligami dalam film Air Mata Surga.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis tanda Verbal dan Visual film Air Mata Surga yang merepresentasikan symbol-simbol perilaku poligami. Dari Film tersebut terdapat 8 scene yang merepresentasikan simbol-simbol poligami. Film ini memberikan suatu contoh sisi lain dari poligami.

Dari hasil analisis penulis lakukan terdapat 7 scene yang merepresentasikan poligami dalam film Air Mata Surga. Dengan uraian sebagai berikut:

- a. Seorang istri yang rela mencari istri kedua untuk suaminya karena kondisi kesehatannya tidak memungkinkan ( scene 1 ).

hal ini menunjukan bahwa kesadaran seorang istri untuk kelangsungan kebahagiaan biduk rumah-tangganya sangat tinggi. Hal ini sangat jarang dilakukan seorang istri dengan ikhlas melakukan hal tersebut untuk suaminya. Seperti halnya dalam Film ini, Fisha sebagai istri Fikri dengan segenap hati mencari istri kedua bagi suaminya. Fisha tidak ingin nanti suaminya mendapatkan wanita yang akhlaknya buruk. Fisha ingin suaminya bahagia dan tenang dalam menjalani biduk rumah – tangganya. Karena itulah Fisha memilih Wina sebagai calon Istri kedua dari Fikri. Fisha sangat mengetahui bagaimana sifat Wina karena Wina adalah sahabat terdekat Fisha.

- b. Permintaan persetujuan seorang istri kepada suaminya untuk berpoligami (scene 2).

Fisha merupakan contoh bagi istri yang mempunyai keadaan yang sama dengan dirinya. Yaitu tidak bisa memberikan anak bagi suaminya dikarenakan sakit kanker rahim sedangkan diposisi itu keluarga besar dari Fikri mengharuskan untuk segera mempunyai anak. Sangat jarang sekali seorang istri meminta suaminya untuk menikah lagi. Karena itu adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan oleh seorang istri. Karena keadaan yang dialami Fisha, Fisha dengan ikhlas meminta suaminya untuk menikah lagi. Walaupun pada awalnya permintaan tersebut ditolak oleh Fikri karena dengan alasan dia sudah bahagia dengan Fisha dan menurutnya itu tidak adil bagi istrinya, namun Fisha tetap meminta dan memohon agar suaminya menikah lagi. Dan pada akhirnya Fikri menyetujui permintaan Fisha.

- c. Permintaan istri pertama kepada suaminya untuk memperlakukan istri keduanya secara adil (scene 3).

Fisha menjadi sosok contoh untuk seorang istri diluar sana. Bagaimana jika suatu kondisi yang sama terjadi pada dirinya. Pernikahan poligami bisa terjadi jika istri pertama ikhlas untuk dimadu. Dan ternyata dalam film tersebut mencontohkan bahwa seorang istrilah yang meminta untuk dimadu. Walaupun permintaan tersebut tidak langsung disetujui oleh suaminya sendiri. Kata adil disini memang sangat susah untuk dilakukan. Bahkan saya sebagai penulis sendiri berpendapat bahwa hanya Allah-lah yang mampu



berbuat adil. Manusia tidak dapat berbuat adil. Jika pun ada mungkin hanya adil sebatas materi saja. Soal hati siapa yang tahu, hanya Allah-lah yang tahu isi hati kita. Hanya saja kita bisa belajar untuk mencoba adil dalam hal ini.

- d. Memberi dukungan kepada suami dengan cara menghadiri ijab Kabul untuk menikah lagi (scene 4).

Menghadiri ijab kabul suaminya untuk menikah lagi adalah hal yang berat dilakukan oleh istri diluar sana. Walaupun mungkin ada segelintir istri yang dengan senang hati dan ikhlas menghadiri pernikahan kedua suaminya. Seperti halnya dalam film Air Mata surga yang dilakukan oleh Fisha terhadap suaminya. Menghadiri ijab Kabul sama artinya dengan memberi dukungan kepada suami, apalagi dalam Film ini istri pertamalah yang meminta untuk dipoligami.

- e. Mendoakan kebahagiaan pernikahan suaminya dengan istri keduanya dengan senyum ikhlas (scene 5).

Doa istri untuk pernikahan suami yang kedua kalinya merupakan doa yang sangat berani untuk dilakukan. Karena hanya seorang istri yang mempunyai hati yang kuat dan tulus untuk menghadapi kenyataan bahwa cinta suaminya harus dibagi dengan istri keduanya. Senyum mengembang yang diperlihatkan Fisha pada saat Ijab Kabul memang sengaja diperlihatkan oleh Fisha karena Fisha memang bahagia melihat suaminya menikah lagi. Dan yang lebih bahagia lagi karena istri kedua dari suaminya adalah teman terbaiknya yang dia pilih.

- f. Ikhlas berbagi suami karena istri sudah tidak bisa memberikan kebahagiaan lagi disebabkan oleh penyakit yang berat seperti kanker rahim (scene 6).

Anak merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi sepasang suami istri. Melihat tawa sorang anak bisa menjadi obat bagi kepenatan kehidupan sehari-hari yang dijalani seorang suami dan istri. Tanpa anak didalam rumah seperti rumah tanpa penghuni, sepi. Memang tidak selamanya sepasang suami istri merasa sepi tanpa kehadiran anak. Namun tak dipungkiri anak membawa kebahagiaan tersendiri bagi sepasang suami istri. Karena dalam Film tersebut Fisha tidak bisa mempunyai anak karena kanker rahim. Dan disisi lain keluarga fikri menginginkan sekali untuk mempunyai cucu secepatnya. Maka dari itu Fisha dengan Ikhlas meminta suaminya untuk menikah lagi dengan Wina teman terbaiknya.

- g. Memberikan cinta yang tulus bagi suami bahkan sampai ajal menjemput (scene 7).

Cinta yang tulus tidak akan lekang oleh jarak dan waktu yang bisa memisahkan mereka. Seperti halnya yang dilakukan oleh Fisha. Alas an kenapa Fisha memilih sendiri siapa istri kedua dari suaminya yaitu karena Fisha ingin suaminya mempunyai istri kedua yang baik untuk suaminya. Fisha tidak ingin suaminya menikah dengan seorang wanita yang dijodohkan ibunya Fikri. Alasannya karena wanita itu mempunyai sifat yang sombong dan angkuh. Fisha tidak ingin suaminya menjadi menderit akibat dari ulah wanita tersebut.

Dan beruntung sekali Wina mau mengabulkan permintaan Fisha untuk menikah dengan suaminya. Karena Wina mempunyai sifat yang sangat baik dan akan bisa membahagiakan suaminya nanti.

Memberikan hadiah terakhir yaitu cinta yang tulus bahkan ketika raga sudah tidak ada didunia lagi. Fisha tahu bahwa mungkin ini terakhir kalinya dia bisa melihat wajah suaminya didunia ini. Dengan segenap jiwa Fisha memberikan hadiah terakhirnya yaitu cinta yang tulus untuk suaminya. Perpisahan yang terindah ingin dilakukan Fisha, setidaknya setelah dia pergi untuk selama-lamanya Fikri sudah bersama dengan wanita yang tepat dan bisa membahagiakannya. Sebelum dia pergi dari dunia ini Fisha mencoba terus tersenyum walau penyakitnya mengharuskan dia untuk menjerit kesakitan. Namun karena cintanya kepada Fikri lebih besar dari rasa sakitnya, dia bisa menyembunyikannya tanpa sepengetahuan Fikri. Fisha berkata bahwa cintanya tidak akan terhapus oleh dunia yang memisahkannya. Bahkan cintanya sudah menyatu dengan ruang dan waktu. Fisha memberi pemahaman pada Fikri bahwa cinta yang tulus tidak akan pernah hilang walau raga hancur lebur ditelan oleh bumi.

Dalam ajaran agama islam memang terdapat beberapa pendapat tentang poligami. Ada yang mengatakan bahwa itu sunah Nabi ada juga yang mengatakan bahwa boleh dilakukan tetapi sebagai pintu darurat saja. Dalam film ini mengajarkan bahwa poligami dilakukan sebagai pintu darurat.

Dalam film ini mengajarkan bagaimana praktek poligami dari sisi lain. Memang berbeda sekali dengan realita yang ada dimasyarakat.

Perbedaan antara realita dengan film ini bisa dijadikan acuan untuk menjadi salah – satu sumber apabila ada seseorang yang ingin melakukan poligami.

Poligami dari perspektif dakwah dalam film Air Mata Surga ini menggambarkan bahwa masih ada satu titik terang diantara informasi simpang siurnya poligami yang beredar dimasyarakat.

Titik terangnya adalah ketika melihat film Air Mata Surga yang dengan berani menggambarkan bahwa poligami bisa dilakukan tanpa menyakiti satu pihak apapun dan itu sangat bertentangan dengan realita kehidupan dalam masyarakat kita khususnya masyarakat Indonesia.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian, analisa dan pembahasan pada film Air Mata Surga maka penulis memberi saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak akademisi terutama bagi jurusan Komunikasi penyiaran islam pihak yang ingin meneliti film ini:

1. Sebagai akademisi yang hendak meneliti film sebaiknya harus benar-benar memahami tentang metode analisis dan teori yang digunakan untuk meneliti film tersebut. Agar tidak terjadi kerancuan dan hasil penelitiannya benar benar berbobot.
2. Penulis hanya sebagai peneliti terhadap Film Air Mata Surga yang difokuskan tentang poligami. Banyak sekali kekurangan

didalamnya. Namun penulis berharap untuk pihak akademisi atau mahasiswa yang ingin meneliti tentang poligami diharapkan bisa menggali lebih dalam lagi tentang poligami itu.

3. Banyak isu poligami yang merebak dimasyarakat, namun kebanyakan media menyorot tentang perilaku poligami dari pihak yang beragama islam. Mungkin untuk peneliti selanjutnya bisa mencari topik poligami dari agama lain agar informasi seimbang.
4. Kepada akademisi yang berminat dalam penelitian dengan topik yang sama harus lebih menekankan tentang bagaimana sebuah film itu bisa diekslore dari berbagai sisi.
5. Selain itu sebagai peneliti harus bisa menjelaskan apa maksud dari representasi film yang sedang diteliti.
6. Galilah makna yang terpendam dari film tersebut dan ekspresikan pesan apa saja yang terdapat didalamnya

Saran selanjutnya tentang penelitian ini saya tujukan kepada masyarakat penikmat film yaitu:

1. Penonton harus lebih selektif dalam menentukan film yang benar-benar layak untuk ditonton. Film sebagai salah satu media untuk pembelajaran masyarakat, oleh karena itu dalam proses produksinya film harus memperhatikan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Film diharapkan tidak hanya menayangkan hiburan saja tapi juga bisa dijadikan teladan bagi masyarakat.
2. Poligami menjadi permasalahan yang sangat sensitif dikalangan masyarakat terutama bagi seorang istri, karena itu diharapkan media atau pihak akademi yang terlibat dalam penelitian tentang poligami diharapkan bisa menjadi pihak yang netral dalam

menghadapi permasalahan ini. Hal ini dikarenakan agar ada titik terang yang bisa dijadikan referensi apakah poligami itu bisa dilakukan atau itu hanya nafsu belaka. Tinjauan ini dilakukan agar tidak ada pihak yang tersakiti dalam hal tersebut.

Saran selanjutnya untuk seniman Indonesia adalah

1. Film merupakan salah satu alat yang efektif untuk mempengaruhi massa. Masyarakat kita saat ini sedang mengalami krisis moralitas. Maka dari itu akan lebih baik jika sineas Indonesia, rumah produksi film, produser beramai-ramai memproduksi Film yang bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Karena dengan harapan para penonton bisa dengan faham bahwa yang mereka tonton itu dapat meningkatkan moralitas yang dari hari kehari semakin merosot saja
2. Selama ini banyak sekali para sineas memproduksi film hanya sebatas seberapa untung setelah memproduksi film tersebut. Ini perlu dikaji ulang karena semakin jelek isi dari Film tersebut, maka semakin banyak hal negatif yang akan masuk ke pemikiran masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahnya

Azizah, Ulfa. 2005. *Wacana Poligami di Indonesia*. Bandung: Mizan

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Departtemen Pendidikan Nasional, 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta.

Fahmie, Ansorie. 2007. *Siapa Bilang Poligami itu Sunah?*. Pustaka IImaN: Depok.

Islam, Saiful Mubarak. 2003. *Poligami antara Pro dan Kontra*, Syamil, Bandung.

Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan. 2012. *Teori komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Marselli Sumarno, 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo.

Nia Fitriati, 2007, *Film berbagi suami ditinjau dari moralitas perkawinan islam*, Skripsi Yogyakarta: skripsi Jurusan KPI, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nining Umi Salamah, 2014, *Konsep Gender dalam film Dalam Mihrab Cinta*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sembodo Ardi Widodod, 2013, *SEMIOTIK Memahami Bahasa melalui Sistem Tanda*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Sobur, Alex. 2003 *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosada.

Surat Edaran No. 08/SE/83

Ulfa Azizah.2005,*Wacana poligami di Indonesia*, Bandung: Mizan

Ustad Ansori Fahmie,2007, *Siapa bilang Poligami itu Sunah?*, Depok: Pustaka IIman

Wardana Herdanto, 2016, *Representasi poligami dalam film ayat-ayat cinta*, Thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga

Widodo, Sembodo Ardi. 2013. *Semiotik Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

### Internet

Aisyah. <http://filmbor.com>

Edvi Arief Sosiawan “*Perkembangan Teknologi Film*” dalam <<<http://edwi.dosen.upynk.ac.id/PTK.9.05.pdf>>>, hlm. 4.

<http://yayarosiahhayati.blogspot.com>

